

Sosialisasi dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Siswa SD Buraen 2

Christine Ekawati^{1*}, Ferry W.F. Waangsir¹, Siprianus Singga¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

*Korespondensi: iinrohi20@gmail.com

ABSTRAK: Latar belakang: Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif untuk mencegah penularan penyakit. CTPS terbukti dapat mengurangi risiko diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang sering menyerang anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan menggunakan leaflet dan praktek langsung. Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SD Buraen 2 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Mulanya mereka belum memahami bahwa tangan bisa menjadi sumber pembawa kuman patogen saat setelah bermain, menggunakan toilet, makan, atau memegang benda kotor. Namun, akhir kegiatan tersebut siswa mulai memahami bahwa bagian tangan adalah cara utama penyebaran kuman penyebab penyakit setelah dilakukan sosialisasi dan praktik tentang cara cuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Buraen 2 berupa penyuluhan dan praktek cara cuci tangan telah berlangsung dengan baik dan siswapun teredukasi teknik cuci tangan sesuai dengan enam langkah dari WHO. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Siswa SD

ABSTRACT: Handwashing with soap is a simple yet highly effective practice for preventing the spread of disease. It has been proven to reduce the risk of diarrhea, acute respiratory infections (ARIs), and other environment-related illnesses that commonly affect children. This activity was conducted in the form of a Handwashing with Soap (HWS) educational session using leaflets and hands-on practice. The Handwashing with Soap activity for students at Buraen 2 Elementary School demonstrated a significant improvement in students' knowledge, attitudes, and skills regarding clean and healthy living practices. Initially, they did not understand that hands can be a source of pathogenic germs after playing, using the toilet, eating, or touching dirty objects. However, by the end of the activity, students began to understand that hands are the primary means of spreading disease-causing germs following the educational session and practice on how to wash hands with soap. The community service activity at Buraen 2 Elementary School, consisting of education and practice on handwashing techniques, was successfully carried out, and the students were educated on handwashing techniques in accordance with the WHO's six-step method. It is hoped that such activities can be implemented on an ongoing basis.

Keywords: Washing Hands with Soap, Student

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu metrik penting yang menunjukkan peningkatan kesehatan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah dasar belum terbiasa dengan melakukan hal-hal yang sehat, yang membuat mereka rentan terhadap penyakit infeksi. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu perilaku sederhana namun sangat efektif untuk mencegah penularan penyakit. CTPS terbukti dapat mengurangi risiko diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang sering menyerang anak-anak.

Namun demikian, kesadaran dan praktik cuci tangan pakai sabun siswa sekolah dasar masih rendah, khususnya di daerah pedesaan. Beberapa hal dapat menyebabkan hal tersebut seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya fasilitas pendukung, dan belum membuat kebiasaan sehari-hari yang konsisten. Selain itu, perilaku anak juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekolah mereka. Oleh karena itu, pendidikan sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk menanamkan pentingnya CTPS sejak dini.

Desa Retraen adalah tempat yang memiliki potensi untuk mengembangkan program kesehatan berbasis masyarakat. Namun, ada beberapa masalah untuk menerapkan PHBS, terutama mengenai kebiasaan siswa sekolah dasar mencuci tangan pakai sabun. Sekolah Dasar yang berada di lokasi tersebut adalah SD Buraen 2. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tahu kapan harus mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, atau setelah menggunakan toilet. Mereka juga tidak benar-benar memahami cara mencuci tangan yang benar. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan dan praktik, yang perlu segera diatasi melalui intervensi yang tepat.

Siswa Sekolah Dasar di Desa Retraen tepatnya di SD Buraen 2 diberikan sosialisasi dan praktik cuci tangan pakai sabun langsung sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka dididik tentang pentingnya CTPS, manfaatnya bagi kesehatan, dan waktu yang tepat untuk melakukannya. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengedukasi siswa teknik cuci tangan yang tepat dan sesuai standar kesehatan. Metode ini dipilih karena metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sanitasi Poltekkes Kupang mengadakan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Siswa SD Buraen 2.

METODE

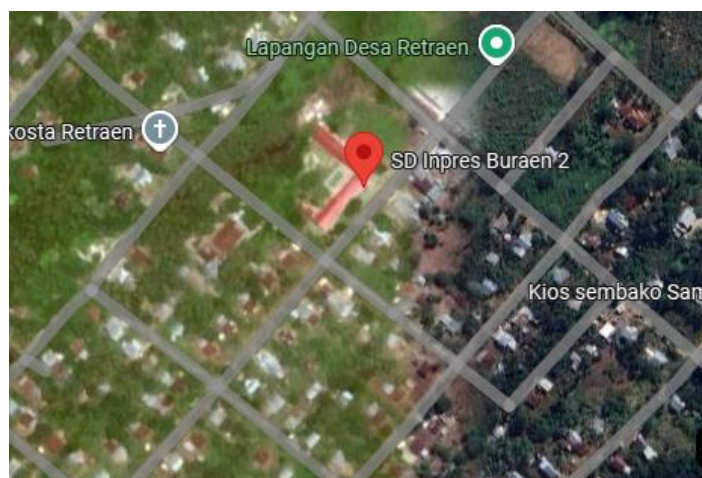
Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan terhadap mitra siswa/i Sekolah Dasar Buraen 2 Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Kegiatan sosialisasi dan praktik cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun dan prakteknya di sekolah dasar tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan cuci tangan pakai sabun berjumlah 54 siswa. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah tim dosen bersama dengan mahasiswa Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Pada kegiatan cuci tangan pakai sabun ini semuanya dapat berjalan dengan baik dan masing - masing orang terlibat secara aktif sesuai rencana karena semua anggota tim pengabdian masyarakat melakukan tugas sesuai pembagian tugas yang diberikan pada masing – masing orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Gambaran Lokasi

Lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah di Sekolah Dasar Buraen 2, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang dengan letaknya sebagai berikut :



Gambar 1. Peta SDN Buraen 2, Kecamatan Amarasi Selatan

b. Permasalahan cuci tangan pakai sabun sebagai analisis situasi pada Desa Buraen 2 Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang.

Pada siswa Sekolah Dasar Buraen 2, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan di SD Inpres Buraen 2 diikuti oleh 54 siswa dari kelas I hingga kelas VI. Kegiatan ini berlangsung di ruangan kelas 6 dan mendapat antusiasme tinggi dari para siswa. Antusiasme tersebut terlihat khususnya pada sesi praktik mencuci tangan yang dipraktikkan oleh beberapa siswa secara langsung. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan pentingnya mencuci tangan serta waktu-waktu yang tepat untuk melakukannya. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan



Gambar 2. Tips Mencuci Tangan dengan Benar

2. Pembahasan

Siswa SD Buraen 2 lebih memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun dari perspektif pengetahuan (kognitif). Sebagian besar siswa tidak tahu waktu kapan tepatnya mencuci tangan. sebelum kegiatan sosialisasi atau kegiatan praktik. Mereka juga belum memahami bahwa tangan bisa menjadi sumber pembawa kuman patogen saat setelah bermain, menggunakan toilet, makan, atau memegang benda kotor. Namun, siswa mulai memahami bahwa bagian tangan adalah cara utama penyebaran kuman penyebab penyakit setelah dilakukan sosialisasi dan praktik tentang cara cuci tangan menggunakan sabun.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan keinginan siswa untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan dari perspektif sikap (afektif). Siswa juga sangat antusias saat kegiatan berlangsung, terutama selama praktik langsung. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi mereka juga aktif bertanya dan mencoba menerapkan prosedur CTPS secara mandiri. Keinginan siswa untuk mencuci tangan tanpa diingatkan menunjukkan perubahan sikap ini. Konsep ini sangat penting untuk membangun gaya hidup yang bersih dan sehat yang berkelanjutan.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan (psikomotorik) mencuci tangan. Sebagian besar siswa mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. Namun setelah siswa mendapat sosialisasi dan praktik bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar dan menggunakan sabun maka mereka pun melakukannya. Siswa mengikuti praktik langsung yang dipandu oleh tim pengabdian yang mencakup enam langkah mencuci tangan yang benar, mulai dari membasahi tangan, menggosok sela-sela jari, punggung, dan ujung kuku dan pergelangan tangan. Setelah berlatih beberapa kali, siswa dapat meniru dan mempraktikkan langkah-langkah dengan lebih baik dan benar.

Beberapa faktor mendukung kegiatan ini, seperti kerja sama tim pengabdian yang baik dengan sekolah, dukungan guru, dan partisipasi aktif siswa. Sosialisasi ini berhasil dan praktiknya juga berjalan dengan baik karena adanya pendekatan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, seperti demonstrasi langsung untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan. Keterbatasan fasilitas adalah salah satunya. Tidak ada tempat cuci tangan yang memadai dan tidak ada sabun di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menjadi hambatan untuk praktik CTPS yang berkelanjutan.

Selain itu, peran aktif orang tua dan masyarakat masih diperlukan untuk membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan di rumah. Perubahan perilaku yang ditanamkan di sekolah mungkin tidak bertahan lama jika keluarga tidak membantu. Selanjutnya adalah penyediaan fasilitas yang memadai dan program pendidikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh masyarakat, termasuk orang tua dan guru. Program CTPS dapat membantu mempertahankan kebiasaan ini di sekolah. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat melalui CTPS.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi CTPS di SD Buraen 2

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa Sekolah Dasar SD Buraen 2 teredukasi teknik cuci tangan yang baik dan benar dengan enam langkah mencuci tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih teruntuk pihak Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang selalu memfasilitasi kegiatan di pengabdian kepada masyarakat dan siswa Sekolah Dasar Buraen 2 Kecamatan Amarasi Selatan yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas*, 1(1), 45-52.
- Caesar, D. L., Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., Irawan, A. F., Suryaningtyas, A. F., Kurniasari, A., & Yunanda, S. (2024). Gerakan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 113-121.
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021, October). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemberian vitamin untuk anak-anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (tantangan dan peluang) sebagai upaya kesehatan sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 21-34.
- Nita, M. W., Lestari, S., Supriani, Y., Rosanti, I. R., Tauhid, T., Fatimawati, F., ... & Kartika, I. (2025). Pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19-28.
- Prasetya, E., & Jusuf, H. (2022). Health Education Tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 10 Dungaliyo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 65-71.